

KARAKTERISTIK PENYAKIT TUBERKULOSIS (TBC) PARU

Asmirati Yakob¹, Lina Alfiyani², Avi Arya Buana Jaya Putra³, Kristofora Karolina Kewa⁴
Universitas Muhammadiyah Madiun
ay517@ummad.ac.id, la284@ummad.ac.id,

ABSTRACT

Tuberculosis (TB) is an infectious disease that is mostly caused by mycobacterium tuberculosis germs. This disease generally causes signs and symptoms that vary greatly in each sufferer, ranging from asymptomatic to very acute symptoms. The purpose of this study is to determine the characteristics of Pulmonary Tuberculosis (TB) at Manguharjo Madiun Lung Hospital in 2023. The research design used in this study is Descriptive. The population in this study was all outpatients diagnosed as TB sufferers, this study was conducted at the Manguharjo Lung Hospital in Madiun. Sample selection is done by 'purposive sampling', and meets the 'inclusion and exclusion criteria. The variables in this study used a single variable, namely the characteristics of pulmonary TB patients (gender, age, education, health insurance and occupation). The data collection technique used is primary data taken at the time of research. Based on the characteristic research of tuberculosis patients at Manguharjo Madiun Lung Hospital, it can be concluded that the characteristics seen from the age of the patient and male gender, who are more than 38 years old, higher education, and IRT (Housewife) work are characteristics of patients who come to visit the hospital.

Keyword : *Characteristics, Tuberculosis*

ABSTRAK

Tuberkulosis (TB) adalah suatu penyakit menular yang sebagian besar disebabkan kuman mycobacterium tuberculosis. Penyakit ini umumnya menimbulkan tanda-tanda dan gejala yang sangat bervariasi pada masing-masing penderita, mulai dari tanpa gejala hingga gejala yang sangat akut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik penyakit Tuberkulosis (TBC) Paru di rumah sakit paru manguharjo madiun tahun 2023. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien rawat jalan yang didiagnosa sebagai penderita TB, penelitian ini di lakukan di rumah sakit paru manguharjo kota madiun. Pemilihan sampel dilakukan dengan ‘purposive sampling’, serta memenuhi ‘criteria inklusi dan ekslusi. Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu karakteristik pasien TB paru (jenis kelamin, umur, pendidikan, asuransi kesehatan dan pekerjaan). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data primer yang di ambil pada saat penelitian. Berdasarkan penelitian karakteristik pasien tuberculosis di rumah sakit paru manguharjo madiun dapat di simpulkan bahwa karakteristik yang dilihat dari umur pasien dan berjenis kelamin laki-laki, yang berusia lebih dari 38 tahun, pendidikan tinggi, dan Pekerjaan IRT (Ibu Rumah Tangga) merupakan karakteristik pasien yang datang berkunjung ke rumah sakit.

Kata Kunci : Karakteristik, Tuberkulosis

PENDAHULUAN

Penyakit tuberkulosis (TBC) di Indonesia menempati peringkat ketiga setelah India dan Cina, yakni dengan jumlah kasus 824 ribu dan kematian 93 ribu per tahun atau setara dengan 11 kematian per jam. Berdasarkan Global TB Report tahun 2022 jumlah kasus TBC terbanyak pada kelompok usia produktif terutama pada usia 25 sampai 34 tahun. Di Indonesia jumlah kasus TBC terbanyak yaitu pada kelompok usia produktif terutama pada usia 45 sampai 54 tahun.

Tuberkulosis (TB) adalah suatu penyakit menular yang sebagian besar disebabkan kuman *mycobacterium tuberculosis*. Kuman tersebut biasanya masuk ke dalam tubuh manusia melalui udara pernafasan ke dalam paru, kemudian kuman tersebut dapat menyebar dari paru ke bagian tubuh lain melalui sistem peredaran, sistem saluran limfa, melalui saluran (bronchus) atau penyebaran langsung ke bagian tubuh lainnya. Penyakit ini umumnya menimbulkan tanda-tanda dan gejala yang sangat bervariasi pada masing-masing penderita, mulai dari tanpa gejala hingga gejala yang sangat akut.

Sesuai data Dinkes Kota Madiun, sepanjang tahun 2022 tercatat ada sebanyak 753 temuan kasus TBC. Jumlah itu melebihi target temuan yang ditetapkan Pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk Kota Madiun, yakni sebanyak 600 kasus.

Untuk pemeriksaan bakteriologi sejauh ini baru bisa dilakukan di tiga rumah sakit di Madiun. Yakni, di RS Paru Manguharjo, RSUD dr Soedono, dan RSUD Kota Madiun. Tetapi kalau hanya pemeriksaan awal, maka di semua faskes sudah bisa melayani. Termasuk pengambilan sampel dahak untuk dikirim ke salah satu rumah sakit.

Rumah Sakit Paru Manguharjo (RSPM) Madiun dahulu dikenal sebagai Balai Pemberantasan dan Pencegahan Penyakit Paru (BP4) Madiun. Tahun 2009, BP4 Madiun berproses menjadi Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) secara bertahap, hingga tahun 2012 menyandang status BLUD penuh. Dengan lahirnya Peraturan Gubernur Nomor 68 Tahun 2014 dan Peraturan Gubernur Nomor 32 Tahun 2015, BP4 Madiun ditetapkan menjadi Rumah Sakit Paru Manguharjo Madiun. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui karakteristik Penderita TB rawat jalan yang dirawat di Rumah Sakit Paru Manguharjo kota madiun tahun 2023.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien rawat jalan yang didiagnosa sebagai penderita TB, penelitian ini di lakukan di rumah sakit paru manguharjo kota madiun. Pemilihan sampel

dilakukan dengan ‘*purposive sampling*’, serta memenuhi ‘criteria inklusi dan ekslusi. Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu karakteristik pasien TB paru (jenis kelamin, umur, pendidikan, asuransi kesehatan dan pekerjaan). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data primer yang di ambil pada saat penelitian.

HASIL

Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
	Jenis		
1	kelamin		
	Laki-laki	38	47,5
	Perempuan	42	52,5
2	Umur		
	≤ 42 Tahun	39	48,8
	≥ 48 Tahun	41	51,2
3	Pendidikan		
	Tinggi	31	38,8
	Rendah	49	61,3
4	Pekerjaan		
	PNS	8	10,0
	TNI/Polri	1	1,3
	Petani	19	23,8
	IRT	26	32,5
	Karyawan Swasta	19	23,8
	Tidak Bekerja	7	8,8

Berdasarkan dari tabel diatas diketahui bahwa dari 80 responden ada 38 orang (47,5%) responden laki-laki dan sebanyak 42 orang (52,5%) responden berjenis kelamin perempuan. 39 orang (48,8%) yang

berusia kurang dari 39 tahun, dan sebanyak 41 orang (51,2%) yang berusia lebih dari 38 tahun. Dari segi pendidikan responden yang berpendidikan tinggi yaitu 49 orang (61,3%), sedangkan yang berpendidikan rendah sebanyak 31 orang (38,8%). Pekerjaan responden terbanyak adalah IRT (Ibu Rumah Tangga) yaitu 26 orang (32,5%) sedangkan PNS, TNI/Polri, Petani, Karyawan Swasta dan tidak bekerja berjumlah 7 orang (8,8%), 8 orang (10,0%) bagi tenaga PNS, 1 orang (1,3%) untuk tenaga TNI/Polri, 19 orang (23,8%) dari petani dan 17 orang (23,8%) bagi tenaga karyawan swasta.

PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik dengan Uji Chi-square diperoleh nilai $p=0,00$. Karena nilai $p < \alpha=0,05$ maka hipotesis alternatif diterima. Hal ini menandakan adanya hubungan yang signifikan antara kehandalan dengan kepuasan pasien rawat jalan. secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kepuasan Pasien Rawat Jalan RSUP Dr. Mohamad Hosien Palembang, hal ini dapat dilihat dari nilai uji F dimana $\text{sig F sebesar } 0,0000 < \alpha (0,05)$. Secara parsial variabel reliability memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kepuasan pasien yang ditunjukkan nilai $\text{sig t } 0,028 < \alpha (0,05)$.

Dari output di atas, diperoleh angka koefisien sebesar $0,349^{**}$. Ini artinya,

tingkat kekuatan hubungan atau korelasi antara variabel mutu dengan kepuasan adalah sebesar 0,349 atau bisa dikatakan cukup. Tanda bintang (**) artinya korelasi bernilai signifikan pada tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05.

Dimensi Assurance merupakan jaminan tenaga medis terhadap pasien yang meliputi jaminan pengetahuan, keterampilan, kesopana dan keramahan serta jaminan keamanan yang dimiliki oleh tenaga medis. Baik buruknya dimensi Assurance mempengaruhi tinggi rendahnya kepuasan pasien.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2015) tentang Kepuasan Pasien di RSU Kota Singaraja, yang menjelaskan bahwa Assurance yang termasuk kedalam dimensi service quality mempunyai hubungan dan pengaruh yang signifikan dengan variabel loyalitas. Hal ini menunjukkan bahwa RSU di kota Singaraja belum mampu memberikan jaminan yang memuaskan, sehingga responden memberikan persepsi kurang terhadap alat ukur yang ditetapkan peneliti. Deskripsi tanggapan responden terhadap dimensi jaminan (assurance) menunjukkan nilai rata-rata 3,60 dari interval 1–5. Hasil wawancaranya dengan responden yang menjawab kurang terhadap dimensi jaminan (assurance) menyatakan bahwa jaminan keamanan masih kurang.

Dari output di assurance, dapat diperoleh angka koefisien sebesar 0,437**. Ini artinya, tingkat kekuatan hubungan atau korelasi antara variabel mutu dengan kepuasan adalah sebesar 0,437 atau bisa dikatakan cukup. Tanda bintang (**) artinya korelasi bernilai signifikan pada tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05.

Tangibles adalah wujud yang dapat dilihat langsung pelayanan yang meliputi penampilan fisik, fasilitas, peralatan, sarana, informasi, petugas. menyebutkan beberapa poin penting dari dimensi tangibles diantaranya peralatan dan fasilitas terlihat menarik, pekerja berpenampilan rapi dan profesional, unsur pendukung pelayanan terlihat baik, keberwujudan ini sangat berhubungan dengan kepuasan para pasien baik di rumah sakit maupun di puskesmas karena keberwujudan ini meliputi semua harapan pasien kepada petugas kesehatan. Hasil analisis statistik dengan Uji Chi-square diperoleh nilai $p=0,00$. Karena nilai $p < \alpha=0,05$ maka hipotesis alternatif diterima. Hal ini menandakan adanya hubungan yang signifikan antara tangibles dengan kepuasan pasien rawat jalan.

Penelitian tersebut sama dengan penelitian sebelumnya di kutip dari jurnal Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Pusat Dr Mohammad Hoesin Palembang yaitu Variabel tangible tidak memiliki

berpengaruh terhadap variabel kepuasan pasien yang ditunjukan nilai $t = 0,000 < \alpha (0,05)$. Koefisien korelasi rata-rata 0,867 menunjukan hubungan yang sangat kuat dan positif (searah). Koefisien determinasi Adjusted R Square sebesar 0,752. Dapat dijelaskan bahwa variabel kepuasan di pengaruhi oleh variabel reliability, responsiveness, assurance, empathy, dan tangible sebesar 75,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari output Tangibles, dapat diperoleh angka koefisien sebesar 0,360**. Ini artinya, tingkat kekuatan hubungan atau korelasi antara variabel mutu dengan kepuasan adalah sebesar 0,360 atau bisa dikatakan rendah. Tanda bintang (**) artinya korelasi bernilai signifikan pada tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dimensi Emphaty yang meliputi perhatian secara khusus, perhatian terhadap keluhan pasein, pemahaman tenaga medis terhadap kebutuhan pasien dan komunikasi tenaga medis terhadap pasien dapat mempengaruhi kepuasan pasien. Baik buruknya dimensi Emphaty dapat mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat kepuasan pasien.

Diliat dari penelitian sebelumnya dari jurnal yang berjudul Hubungan Mutu Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Di Poli Umum Puskesmas Lompoe Kota Pare-Pare yang mengatakan bahwa ada hubungan mutu

pelayanan pada empati dengan kepuasan pasien di Puskesmas Lompoe Kota Pare-Pare dengan nilai $P=0,000$, ada hubungan mutu pelayanan pada jaminan dengan kepuasan pasien di Puskesmas Lompoe Kota Pare-Pare dengan nilai $P=0,009$, ada hubungan mutu pelayanan pada bukti fisik dengan kepuasan pasien di Puskesmas Lompoe Kota Pare-Pare dengan nilai $P=0,000$. Dari output Empathy, dapat diperoleh angka koefisien sebesar 0,600**. Ini artinya, tingkat kekuatan hubungan atau korelasi antara variabel mutu dengan kepuasan adalah sebesar 0,600 atau bisa dikatakan kuat. Tanda bintang (**) artinya korelasi bernilai signifikan pada tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05.

Hasil penelitian Khairani (2015) bahwa dari penilaian 92 responden secara umum akan mutu pelayanan variabel ketanggapan (58,7%) responden menyatakan persepsi ketanggapan petugas kesehatan baik dan (41,3%) responden menyatakan persepsi ketanggapan petugas tidak baik.

Dari output Responsiveness, dapat diperoleh angka koefisien sebesar 0,389**. Ini artinya, tingkat kekuatan hubungan atau korelasi antara variabel mutu dengan kepuasan adalah sebesar 0,389 atau bisa dikatakan rendah. Tanda bintang (**) artinya korelasi bernilai signifikan pada tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian karakteristik pasien tuberculosis di rumah sakit paru manguharjo madiun dapat di simpulkan bahwa karakteristik yang dilihat dari umur pasien dan berjenis kelamin laki-laki, yang berusia lebih dari 38 tahun, pendidikan tinggi, dan Pekerjaan IRT (Ibu Rumah Tangga) merupakan karakteristik pasien yang datang berkunjung ke rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Kurniawan. 2017. Hubungan Mutu Pelayanan Kesehatan Dengan Kepuasan Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit Tingkat IV Slamet Riyadi Surakarta, Jurnal, Ilmiah rekam Medis dan Informatika Kesehatan, 1:43.
- Alfiyani, L., Setiyadi, N. A., Yakob, A., Mulyono, D., Rohmat, R., & Rizqi, M. F. (2023). An Analysis of Community Satisfaction Index on Health Service Quality: CFA and Gap Analysis. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 16(2), 193-202.
- Alfiyani, L., Rahardjo, S. S., & Murti, B. (2018). A Path Analysis on the Biopsychosocial Determinants of Multi Drug Resistant Tuberculosis in Surakarta. 66. In Mid-International Conference on Public Health 2018 (pp. 66-66). Sebelas Maret University.
- Alfiyani, L., Rahardjo, S. S., & Murti, B. (2017). Biopsychosocial Determinants of Multi Drug Resistant Tuberculosis in Surakarta. *Journal of Epidemiology and Public Health*, 2(3), 255-266.
- Alfiyani, L. (2023). literatur review determinan biopsikososial multi drug resistant tuberculosis. *journal of baja health science*, 3(02), 109-115.
- Amrollah Latupono, dkk. 2014, Hubungan Mutu Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Jalan Di Rsud Masohi, *Jurnal Kesehatan*, 1:75.
- Chairunnisa dan Maya Puspita. 2017. Gambaran Kepuasan Pasien Rawat Jalan terhadap Pelayanan di Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura (RSIJS) Tahun 2015. *Jurnal, kedokteran dan kesehatan*, 1:9
- Dumbiri J. Onyeajam, dkk. 2018. Antenatal care satisfaction in a developing country: a cross-sectional study from Nigeria. *Jurnal, BMC Public Health*, 18:1
- Fandi Tjiptono & Anastasia Diana. (2022). Manajemen dan Strategi kepuasan Pelanggan. Edisi kedua, Yogyakarta : Penerbit Andi
- Harun Samsuddin. 2019. Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Pusat Dr Mohammad Hoesin Palemban. *Jurnal, Ecoment Global*, 1:63
- Isha Kharub, dkk. 2021. Perceived service Quality in HRI:Applying the SERVBOT Framework. *Jurnal, Frontiers in Robotics and AI*, 8:1
- Keng Sheng Chew, dkk. 2023. Healthcare service quality measurement in Malaysia: A scoping review. *Jurnal, Med*, 1:118
- Handayani, Ririn. 2020. Metodologi Penelitian Sosial. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.

Marjati, dkk, 2015, Mutu Pelayanan Kesehatan dan Kebidanan, Salemba Medika, Jakarta.

Muninjaya, A.A. Gde. (2013). Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan, Jakarta:EGC.

Nursalam. 2014. Manajemen Keperawatan : Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional Edisi 4. Jakarta : Salemba Medika.

Permenpan Menteri No 14 Tahun (2017), Survei Kepuasan Masyarakat, Jakarta.

Suparta, dkk. 2018. Hubungan Mutu Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Di Poli Umum Puskesmas Lompoe Kota Pare-Pare. Jurnal, Ilmiah Kesehatan Pencerah.7:54

Silvia agustina, dkk. 2019. Pengaruh Kualitas Pelayanan Dengan Kepuasan Pasien Di Rawat Jalan Penyakit Dalam RSUD dr. Djoelham Binja. Jurnal, Kesmas Jambi (JKMJ), 1:24.

Sigit Susanti P, dkk. 2017. Implementasi Metode Servqual Dan Saw Untuk Analisa Kepuasan Pasien Berdasarkan Kualitas Pelayanan Poli Rawat Jalan. Jurnal, Komunikasi, Media Dan Informatika, 2:1.

Siti Fadhillah Azzahrah, dkk. 2023. Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Fasilitas Rumah Sakit Terhadap Kepuasan Pasien (Studi Pada Pasien RSUD Labuang

Baji, Kota Makasar, Sulawesi Selatan). Jurnal, Bisnis manajemen, 2:425.

Solichah Supartiningsih. 2017. Kualitas Pelayanan Kepuasan Pasien Rumah Sakit Kasus Pada Pasien Rawat Jalan. Jurnal, Medicoeticolegal dan Manajemen Rumah Sakit, 1: 9